

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA
PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Ruslia Nur Ranti
NPM : 1505170495
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RUSLIA NUR RANTI
N.P.M : 1505170495
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
3/9 2019	- Data Perso Struktur modal di kelas di kelas gelukung		
	- Jelaskan fungsi berdasarkan data		
	- Fokus masalah pada Struktur modal bulat		
4/9 2019	- Jelaskan di mana masalah pada		
	- Bagaimana struktur perantara		
	- Bagaimana struktur perantara		
	- Peran dalam masalah		

Pembimbing Proposal

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RUSLIA NUR RANTI
N.P.M : 1505170495
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM
MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RUSLIA NUR RANTI
NPM : 1505170495
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji:

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSLIA NUR RANTI

NPM : 1505170495

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 05 Oktober 2019
Saya yang menyatakan




RUSLIA NUR RANTI

ABSTRAK

Ruslia Nur Ranti, NPM 1505170495, Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan mengetahui dan menganalisis penyebab laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan dan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dimana pada penelitian untuk menganalisis struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan.

Laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan dan Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan

Kata Kunci : *Struktur Modal, Laba Perusahaan.*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَانِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat memenuhi penilaian mata kuliah Tugas Akhir yang berjudul “ ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PTPN IV MEDAN “ Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna baik dalam hal penyajian maupun penguraiannya. Untuk itu penulis terbuka menerima saran dan kritikan yang sehat dalam penyempurnaan skripsi ini. Untuk itu penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ALLAH SWT, Ayahanda dan Ibunda , serta adik saya yang tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan semangat serta materil dalam menjalani aktifitas penulis.

1. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E, M.M, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Sukma Lesmana, SE., M.Si** selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun laporan proposal skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang bersama melaksanakan skripsi.

Harapan penulis skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis sadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya sumber dan referensi yang dimiliki penulis. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala partisipasinya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

RUSLIA NUR RANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Laba.....	9
a. Pengertian Laba.....	10
b. Konsep Laba.....	10
c. Jenis-Jenis Laba.....	11
d. Pengklasifikasian Laba.....	12
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	13
f. Kegunaan Laba.....	15
g. Peranan Laba dalam Perusahaan	16
2. Struktur Modal.....	17
a. Pengertian Struktur Modal	17
b. Komponen Struktur Modal	19

c. Faktor Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal	22
d. Rasio Struktur Modal	29
3. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Laporan Neraca.....	38
Tabel 4.2 Data Laba Perusahaan.....	40
Tabel 4.3 DAR	42
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
Tabel 4.5 <i>Long Term Debt to Equity ratio</i>	46
Tabel 4.6 Penilaian Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Laba Perusahaan.....	40
Gambar 4.2 DAR	42
Gambar 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> ,.....	44
Gambar 4.4 <i>Long Term Debt to Equity ratio</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chariri dan Ghazali (2010:213) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal.

Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan, maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba.

Analisis laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya tingkat pengembalian atau deviden yang harus dibayarkan ke pada pemegang saham atau bagi calon investor sebagai cerminan untuk mengambil keputusan investasi.

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal

perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan.

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:176). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan.

Penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurang pajak. Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar.

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang di timbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan dan kesulitan pendanaan. Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya utang.

Menurut Brigham dan Houston (2011:155) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan (Keown et al, 2010:6).

Dalam penentuan struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang harus dilakukan seorang manajer adalah membuat suatu keputusan pendanaan (*financing decision*). Tujuan dari keputusan pendanaan adalah untuk menentukan struktur modal optimal bagi perusahaan berupa tingkat

hutang dan ekuitas (Moeljadi 2010:236). Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan cara memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung resiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana (Yuliani.H.M.A, Rasyid Hs.Umrie dan Yuliansyah M.Diah, 2014).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) dan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Total debt to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya struktur modal. Menurut I Komang Sunarta dan Made Dana (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan menggunakan dana yang bersumber dari hutang lebih sedikit. Pernyataan ini mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba perusahaan

maka akan semakin rendah penggunaan hutang dalam struktur modalnya. Yuliani.H.M.A, Rasyid Hs.Umrie dan Yuliansyah M.Diah (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba di tahan kemudian hutang dan terakhir penerbitan saham baru.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Adapun laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2014-2018

Tahun	Struktur Modal			Laba
	DAR	DER	LTDtER	
2014	0,61	1,56	1,08	752.303.591.531
2015	0,48	0,95	0,68	3.065.289.240.804
2016	0,49	0,98	0,72	345.163.886.167
2017	0,49	0,96	0,66	599.059.844.945
2018	0,52	1,07	0,82	580.373.205.080

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas untuk struktur modal untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan untuk laba perusahaan cenderung mengalami penurunan. Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Brigham dan Houston (2011:188), dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, dimana tingkat meningkatnya laba ditahan akan berdampak dengan komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya keuntungan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relatif lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat.

Untuk laba perusahaan untuk 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis penggunaan dana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Nova Suhendra (2014) menunjukkan bahwa DAR perusahaan selama periode 2008-2012 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi akan mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan karena perusahaan mampu membayar hutang yang dimilikinya dengan aktiva

perusahaan, sedangkan pada tahun 2008-2012 *Return on Investment* PT Bekasi Asri Pemula, Tbk mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran laba yang dilakukan dengan perhitungan struktur modal, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai laba perusahaan dengan menganalisa struktur modal yaitu:

1. Struktur modal yang meningkat tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Laba perusahaan untuk tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan?
2. Bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan laba perusahaan yang berdasarkan dengan struktur modal perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya, khususnya mengenai laba yang berguna bagi pihak perusahaan maupun investor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan referensi dasar untuk perluasan penelitian dan juga sebagai penambahan wawasan untuk pengembangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen dapat memprediksi, apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau justru harus berhenti.

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda, untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian laba menurut para ahli ekonomi.

Menurut Soemarso (2010:230) menyatakan bahwa “Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”.

Menurut Zaki Baridwan (2010:31) menyatakan bahwa : “Gain (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua

transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atas investasi oleh pemilik”.

Dari beberapa pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola manajemen perusahaan.

b. Konsep Laba

Didalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha atau bisnis, dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak tertentu, dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan.

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit oriented adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas, karena laba adalah selisih antara pendapatan (yang merupakan ukuran keluaran) dan pengeluaran (yang merupakan ukuran masukan). Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Harahap (2015:263) menyatakan bahwa laba terdiri dari beberapa macam bentuk atau jenis diantaranya adalah :

1. Konsep laba akuntansi
2. Konsep laba ekonomi
3. Konsep *capital maintenance*

c. Jenis-jenis Laba

Jenis-jenis laba menurut Theodorus M.Tuanakotta (2010:157) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

1. Laba kotor.

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan

2. Laba dari operasi.

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Menurut Soemarso (2010:74) mengatakan bahwa laba perusahaan terdiri dari :

1. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

3. Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai perhitungan sendiri. Seperti laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan, laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi, dan laba bersih yaitu laba operasi ditambah pendapatan dikurangi beban, selain itu tambahan nilai, laba bersih perusahaan, laba bersih bagi investor, laba bersih bagi pemegang saham residual juga merupakan bagian dari jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba.

d. Pengklasifikasian Laba

Menurut Belkaoui (2010:124) dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan jumlah penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

4. Laba kotor sesudah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengklasifikasian laba dalam hubungan dengan penetapan pengukuran laba terdiri dari laba kotor penjualan, dan laba bersih.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2014:513) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2. Harga jual

Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Sedangkan menurut Harahap (2015:233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain yang juga diterima umum yang lebih baik misalnya menggunakan metode penyusutan straight line.

2. Perubahan dalam taksiran

Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3. Perubahan dalam laporan entity

Perubahan dalam laporan entity adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materil yang terjadi dalam entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

Menurut Brigham dan Huston (2011:189), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, ternyata dapat menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Semakin tinggi profit yang diperoleh, maka semakin kecil penggunaan hutang oleh perusahaan. Apabila kebutuhan dana perusahaan belum terpenuhi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah produk, dan harga jual mempengaruhi volume penjualan dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi. Kemudian juga faktor dari penggunaan hutang yang digunakan perusahaan, apabila hutang perusahaan semakin meningkat maka akan berakibat dengan penurunan atas laba perusahaan, dikarenakan laba perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

f. Kegunaan Laba

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Laba merupakan suatu indikasi dalam kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan, oleh karena itu untuk dapat memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 146) laba mempunyai peran yang sangat penting antara lain :

1. Laba dapat digunakan sebagai suatu perhitungan yang digunakan dalam perpajakan
2. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham
3. Laba dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
4. Laba dijadikan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya.
5. Laba dapat dijadikan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

g. Peranan Laba dalam Perusahaan

Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena perolehan laba yang maksimal kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik, laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2010:235) peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan laba sebagai suatu tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha yang dijalankan dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.

2. Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.
3. Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju ke arah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
4. Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.
5. Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain sebagai tujuan utama perusahaan juga bisa digunakan sebagai alat daya tarik para investor lain atau pihak ketiga untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, selain sebagai daya tarik laba juga digunakan sebagai alat mengefisienkan kegiatan usaha yang akan dijalankan.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap

posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland dalam Fahmi (2014:175) bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity.*

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan sahambiasa.”

Sedangkan menurut Sudana (2011:143) Struktur modal adalah “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang

jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

b. Komponen Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Komponen struktur modal menurut Bambang Riyanto (2010:227) terdiri dari 2 (dua), yaitu:

1. Modal Asing
2. Modal Sendiri

Adapun komponen struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Modal asing menurut Bambang Riyanto (2010:227) didefinisikan sebagai berikut: “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.”

Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

- 1) *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
- 2) *Leasing* merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau

bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain: Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

- 1) Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.
- 2) Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2010:228) didefinisikan sebagai berikut: “Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.” Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk P.T. terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu P.T. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

- 1) Saham biasa (*Common Stock*)
- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- 3) Saham Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dapat dibentuk dari suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan sampai untuk memprediksi dimasa yang akan datang. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah :

- 1) Cadangan ekspansi
- 2) Cadangan modal kerja
- 3) Cadangan selisih kurs
- 4) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga sebelumnya (cadangan umum) yang terjadi di perusahaan

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan.”

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah

struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, faktor-faktor yang dapat mempegaruhi keputusan struktur modal terdiri dari:

- 1) Stabilitas Penjualan
- 2) Struktur Aset
- 3) Leverage Operasi
- 4) Tingkat Pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Pemeringkat
- 10) Kondisi Pasar
- 11) Kondisi Internal Perusahaan
- 12) Fleksibilitas Keuangan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban

tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

2. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

4. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

5. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

6. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

7. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam

industri, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

8. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

9. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

10. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

11. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di dalam neraca perusahaan.

Dalam penentuan struktur modal, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dianggap dominan Chen dan Starng (2005;dalam Uniaryni ;2012). Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Keuntungan

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar, maka akan mempunyai sumber dana internal yang besar juga, maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka terdapat hubungan negatif antara keuntungan dengan *debt equity ratio*.

2. Size Perusahaan

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, umumnya akan semakin terdiversifikasi kegiatan bisnisnya dan semakin stabil aliran cash flow-nya. Hal ini akan mengurangi risiko penggunaan hutang karena dengan stabilnya *cash flow* maka perusahaan akan dapat melakukan

pembayaran hutang dengan teratur. Semakin besar size perusahaan maka akan membuat investor lebih percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

3. Risiko

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Yang dimaksud dengan risiko dari operasi perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka semakin tinggi risikonya. Hal ini juga membuat kreditor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap earning perusahaan dimasa depan sehingga akan menaikkan cost of debt apabila akan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut.

4. Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) suatu perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan tersebut. Pihak kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan mendasarkan keputusannya pada prospek masa depan perusahaan tersebut. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualannya maka semakin baik prospek perusahaan bagi kreditor dan semakin besar hutang yang bisa diperoleh.

d. Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data financial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)
2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)
3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

1. Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Total debt to total asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung total debt to total asset ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012 : 82) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan

jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *LTDtER*

LTDtER merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Patar Simamora (2013)	Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (PERSERO) Dan Anak Perusahaan	Berdasarkan analisis struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan dapat disimpulkan tidak baik, hal ini disebabkan struktur modal secara keseluruhan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam analisis ini tidak hanya rasio utang pada rasio lancar, modal dan pertumbuhan penjualan.
Elisa Purwitasari (2013)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini

	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi pendanaan yang bersumber dari utang jangka pendek, maka akan semakin rendah profitabilitasnya. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan ketika mereka menggunakan tingkat utang yang tinggi. Sedangkan utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan kemungkinan perusahaan lebih memilih pendanaan internal. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa total utang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
Nova Suhendra dan Ruzikna (2013)	Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula,Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Rasio perusahaan selama periode 2008-2012 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi akan mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan karena perusahaan mampu membayar hutang yang dimilikinya dengan aktiva perusahaan.. Pada Debt Equity Rasio perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2008-2012. . Pada tahun 2008-2012 Return on Investment PT Bekasi Asri Pemula,Tbk mengalami fluktuasi.
Ansar (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 8 tahun terakhir (2009-2016) tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian laba

B. Kerangka Berfikir

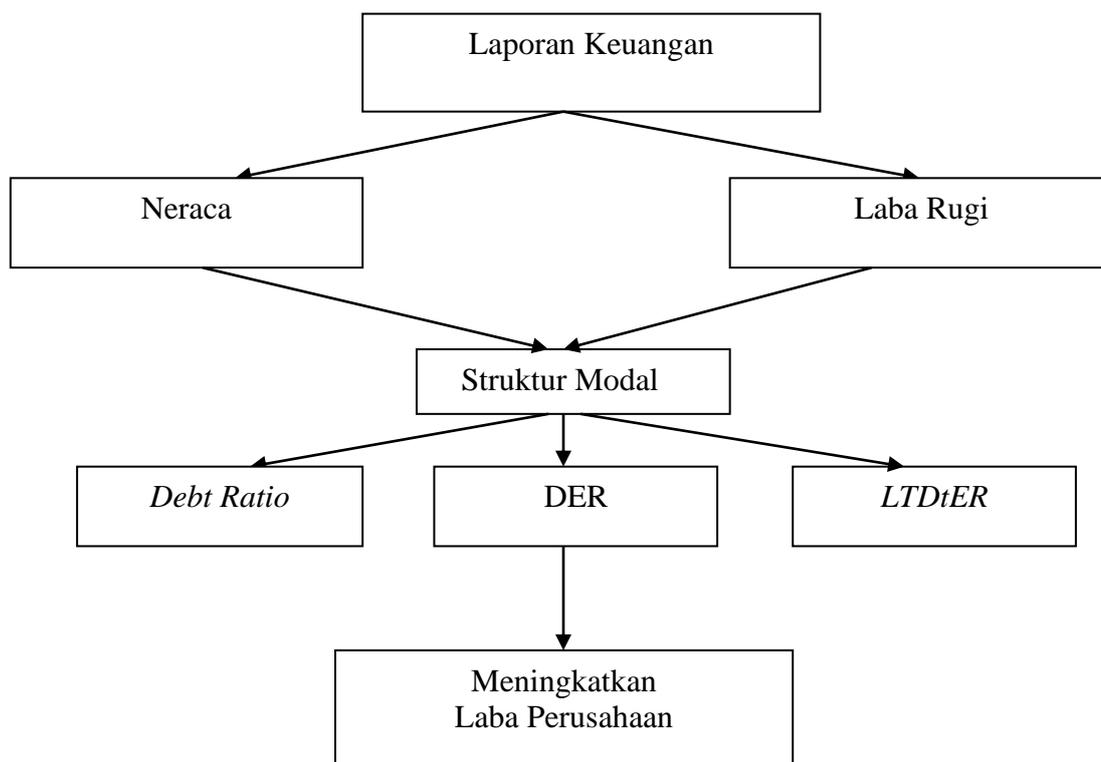
Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Struktur modal (modal sendiri dan pinjaman) sebagai indikator, untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kebijakan pendanaan dengan hutang yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila manajemen mampu menggunakan sumbe-sumber yang mereka miliki dengan efektif dan efisien, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik pula.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelolah dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak pada penurunan profitabilitas (perolehan laba), sebaliknya jika hutang tersebut dapat di kelolah dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap profitabilitas (perolehan laba) perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Struktur modal optimal berarti struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang yang mana perlu memperhatikan proporsi perimbangan dari komponen dana yang digunakan. Dimana struktur modal yang dapat diukur dengan menggunakan *Total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio (DER)* dan *LTDtER*

Sehubungan dengan hal tersebut, maka analisis struktur modal perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana struktur modal yang terdiri dari modal sendiri maupun modal pinjaman dalam meningkatkan laba perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah dan bagaimana pemecahannya.

Metode deskriptif, kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur modal perusahaan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam meningkatkan laba perusahaan.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

2. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dapat diukur dengan:

a. *Debt to Ratio*

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Debt to Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan aktiva perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan ekuitas perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

c. *LTDtER*

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

LTDtER merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No. 2, Hamdan, Medan Maimun.

Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3-1
Rincian Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Jun				Jul				Agus				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul																				
2	Penulisan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Acc Proposal																				
5	Seminar																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Acc Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat dokumentasi, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berdasarkan dokumen berupa data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

1. Menghitung struktur modal dan laba perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2014-2018 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Menganalisis rasio struktur modal dari tahun 2014-2018 yang dibandingkan dengan teori.
3. Menganalisis tingkat laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2018.
4. Menganalisis dan membahas struktur modal dan laba.
5. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2014-2018

Tahun	Total Aset	Hutang	Modal
2014	10.165.604.298.467	6.208.196.537.662	3.957.407.760.805
2015	12.798.755.072.811	6.250.558.063.946	6.548.197.008.865
2016	13.271.263.441.306	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914
2017	13.204.954.942.522	6.481.513.542.268	6.723.441.400.254
2018	15.722.952.370.053	8.123.363.549.792	7.599.588.820.261

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan untuk tahun 2018 melebihi ekuitas perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi

lebih besar, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

2. Perhitungan Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh. Laba adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

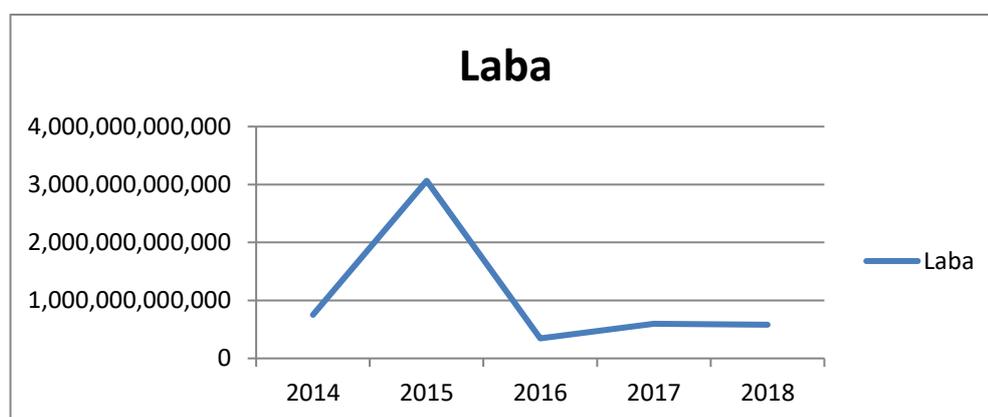
Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat menurunkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan, Perkembangan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Tabel 4.2
Data Laba Perusahaan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba
2014	6.213.939.790.077	(5.461.636.198.546)	752.303.591.531
2015	5.070.056.236.407	(2.004.766.995.603)	3.065.289.240.804
2016	5.477.892.043.158	(5.132.728.156.991)	345.163.886.167
2017	5.360.301.626.547	(4.761.241.781.602)	599.059.844.945
2018	4.915.611.190.086	(4.335.237.985.006)	580.373.205.080

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk laba perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan yang berakibat dengan laba perusahaan mengalami penurunan

Sedangkan ditahun 2015 laba perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan, peningkatan laba terjadi dikarenakan

menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya biaya operasional perusahaan.

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2015 dan tahun 2018 mengalami penurunan, begitu juga untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan Keuntungannya.

Dapat disimpulkan bahwa laba yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan keuntungan tidak tercapai, hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan perusahaan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

3. Perhitungan Struktur Modal

1) *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

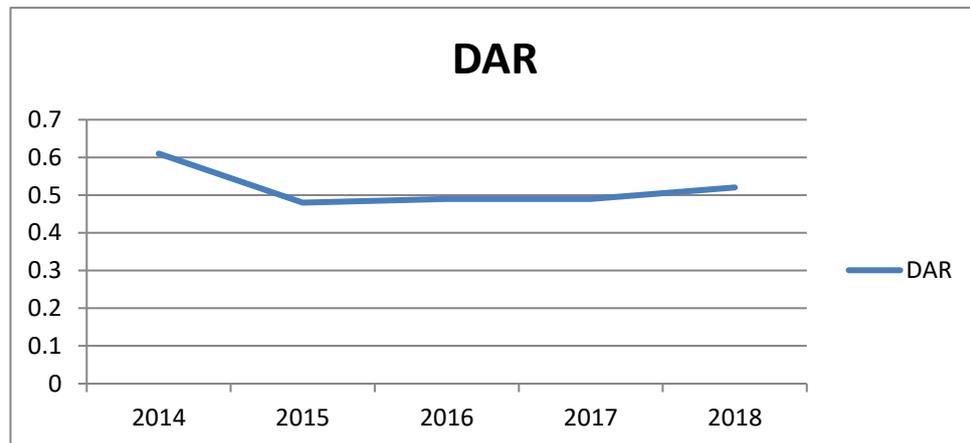
Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Atau seberapa besar penggunaan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4.3
Debt to Ratio
 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Hutang	Total Aset	DAR
2014	6.208.196.537.662	10.165.604.298.467	0,61
2015	6.250.558.063.946	12.798.755.072.811	0,48
2016	6.556.189.020.392	13.271.263.441.306	0,49
2017	6.481.513.542.268	13.204.954.942.522	0,49
2018	8.123.363.549.792	15.722.952.370.053	0,52

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.2 : DAR

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa DAR untuk tahun 2014 sebesar 0,61 untuk ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,48, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya cukup besar bergantung dengan dana pinjaman yang dilakukan, dimana penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah asset perusahaan sebagian tidak semua berasal dari hutang perusahaan. Ditahun 2015 sampai tahun 2018 DAR juga mengalami peningkatan menjadi 0,49,

0,49, dan 0,52 peningkatan DAR terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atas aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan atas hutang perusahaan terjadi dari pinjaman yang dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Equity Ratio*

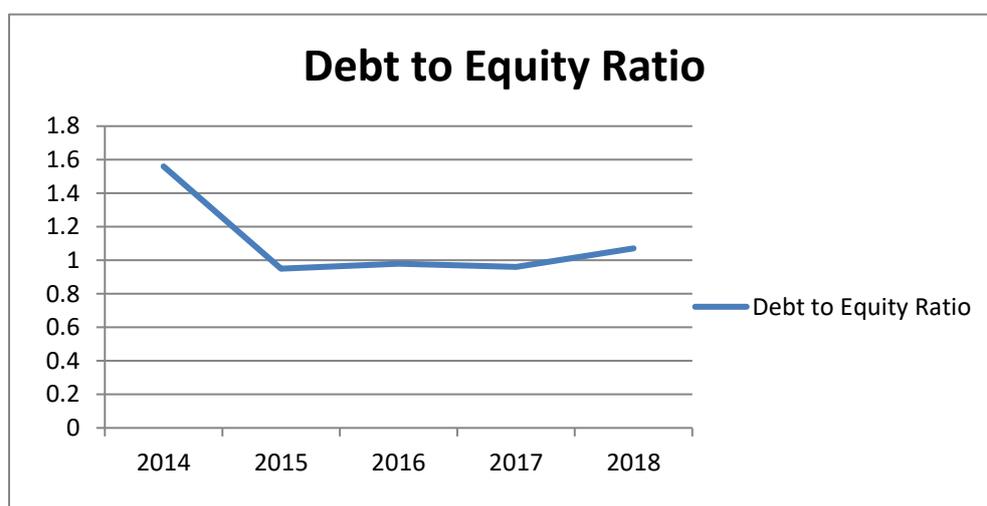
Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio (DER)
 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Hutang	Total Ekuitas	DER
2014	6.208.196.537.662	3.957.407.760.805	1,56
2015	6.250.558.063.946	6.548.197.008.865	0,95
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	0,98
2017	6.481.513.542.268	6.723.441.400.254	0,96
2018	8.123.363.549.792	7.599.588.820.261	1,07

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.3 : *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2014 sebesar 1,56 ditahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,95, menurunnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan, penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami

peningkatan menjadi 0,98, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan, ditahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2018 *debt to equity ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 1,07, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya dengan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dalam keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, dimana jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan, peningkatan atas jumlah hutang perusahaan melebihi modal yang dimiliki perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)*

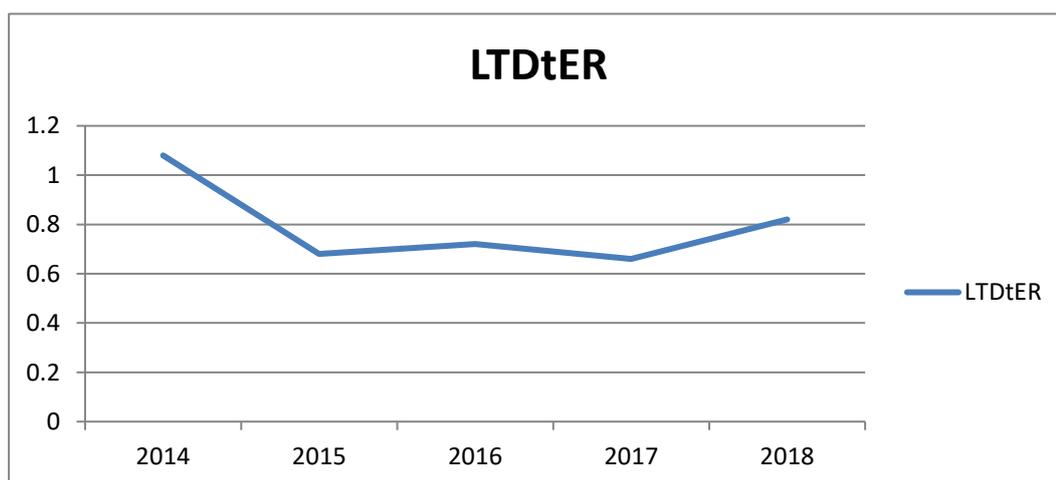
Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDtER : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.5
Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)
 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER
2014	1.181.085.954.278	3.957.407.760.805	1,08
2015	728.772.356.768	6.548.197.008.865	0,68
2016	790.987.412.216	6.715.094.420.914	0,72
2017	794.745.137.525	6.723.441.400.254	0,66
2018	745.415.862.743	7.599.588.820.261	0,82

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.3 : LTDtER

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa LTDtER untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2014 LTDtER sebesar 1,08 ditahun 2015 LTDtER mengalami penurunan menjadi 0,68, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak bergantung dengan hutang jangka panjang, penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada hutang perusahaan, yang diikuti juga dengan ekuitas perusahaan mengalami penurunan, ditahun 2016

LTDtER mengalami peningkatan menjadi 0,72, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya cukup besar bergantung dengan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, dan untuk tahun 2017 LTDtER mengalami penurunan menjadi 0,66 dan tahun 2018 LTDtER kembali mengalami peningkatan. Peningkatan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan atas hutang jangka panjang perusahaan, dan kenaikan modal sendiri perusahaan. Namun kenaikan modal sendiri perusahaan hanya naik tipis, tidak mampu mengimbangi kenaikan dari kewajiban jangka panjang perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LTDtER yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, dimana rasio ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari modal ekuitas perusahaan. Untuk tahun 2016 dan tahun 2018 LTDtER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, sedangkan terjadinya penurunan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan.

4. Penilaian Struktur Modal dan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur

modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio/DAR), Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio/DER) dan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio/LDER)

Berdasarkan penilaian struktur modal dengan menggunakan *Debt ratio*, *DER*, *Times Interest* dalam meningkatkan laba perusahaan maka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penilaian Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Struktur Modal			Laba Bersih
	DAR	DER	LTD _{ER}	
2014	0,61	1,56	1,08	752.303.591.531
2015	0,48	0,95	0,68	3.065.289.240.804
2016	0,49	0,98	0,72	345.163.886.167
2017	0,49	0,96	0,66	599.059.844.945
2018	0,52	1,07	0,82	580.373.205.080

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2018

Berdasarkan dari tabel diatas untuk struktur modal untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dinilai dalam keadaan yang cukup baik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya modal perusahaan, walaupun meningkat tetapi jumlah hutang perusahaan masih melebihi dari modal perusahaan, hal ini juga akan dapat menimbulkan resiko bagi kegiatan

perusahaan, terutama dari pihak pemilik perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan DAR, *Debt To Equity* dan *Long Term Debt to Equity ratio* untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk laba perusahaan ditahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

B. Pembahasan

1) Penyebab terjadinya penurunan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Menurut Munawir (2010 : 147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Dapat disimpulkan bahwa kerugian yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

2) Struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Brigham dan Houston (2011:188), dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, dimana tingkat meningkatnya laba ditahan akan berdampak dengan komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya keuntungan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan

kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relatif lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat.

Adapun pengukuran struktur modal pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dapat terlihat dari pengukuran rasio-rasio yang cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk DAR yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.
- b. Untuk *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, dimana yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan
- c. Untuk LTDtER yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 juga cenderung mengalami peningkatan, LTDtER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka

panjang perusahaan, begitu pula dengan kenaikan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan. Namun kenaikan ekuitas masih lebih kecil daripada kenaikan kewajiban jangka panjang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan struktur modal yang diukur dengan *Total debt to total asset ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dalam meningkatkan laba dengan penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2018, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan
2. Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan yang didapatkan dengan meningkatkan penggunaan aktiva tetap secara

efektif, mengoptimalkan penggunaan total aktiva untuk meningkatkan penjualan dan laba, meningkatkan efektifitas penagihan piutang, meningkatkan kinerja manajemen persediaan

2. Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya memperhatikan penggunaan hutang dalam modal yang digunakan oleh perusahaan, agar resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil sehingga kreditor tetap memberikan pinjamannya.
3. Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas dengan menambah jumlah penjualan guna memperoleh laba yang besar, mengurangi biaya operasi seoptimal mungkin.
4. Peneliti hanya melakukan penelitian dalam mengukur laba perusahaan yang dilihat dari struktur modal, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan penambahan variabel dalam mengukur laba yang dilihat dari variable lainnya, yaitu dengan menggunakan penelitian asosiatif guna untuk menambah jumlah perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 5(2), 62-74.
- Dermawan, S., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghazali., & Chariri. (2010). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Bisnis* 8(2).1-9.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Horne, V., & Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, B. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A., Albra, W., Azizah, A., Khaddafi, M., Hayat, A., Oktaviani, A., & Lesmana, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Jilid 2*. Medan: Madenatera-ISBN.
- Irham, F. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Cetakan Ke-2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamduh., Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moeljadi. (2010). *Manajemen Keuangan . Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2010). *Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nainggolan, E. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Debt To Asset Ratio, Working Capital Turn Over, Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi V*, 576-90.
- Purwitasari, E. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(3), 1-11.
- Sari, E. N. (2019). Analisis Manajemen Resiko Keuangan Dalam Meningkatkan Perofitabilitas Perusahaan Pada PT. Tjokie Permata Lestari. Repository. Umsu.ac.id
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Megister Manajemen*. 63-75.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, P. (2013). Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) dan Anak Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 5(1), 78-83.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, N., & Ruzikna. (2014). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1(1), 1-13.
- Sunarta, I. K., & Made, D. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). 606-625.
- Theodorus, T. M. (2010). *Teori Akuntansi. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Yuliani, H.M.A., Rasyid, H. U., & Yuliansyah, M. D. (2014). Determinan Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Pasar yang

Sedang Berkembang (Studi pada Sektor Real Estate and Property). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 47 (1),27-52.